

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan di Kota Bengkulu, daerah yang menawarkan peluang besar untuk memajukan industri makanan halal melalui model ekonomi yang ramah lingkungan. Kota ini dikenal dengan wilayah pantai dan cuaca tropis yang cocok untuk budidaya tanaman serta kegiatan perikanan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bengkulu pada Tahun 2024 memiliki jumlah penduduk sekitar 394,19 ribu jiwa dan merupakan kota dengan penduduk terbanyak di Provinsi Bengkulu, sehingga menyediakan basis pasar yang besar bagi pengembangan usaha kuliner, termasuk produk halal.¹ Mayoritas penduduk Kota Bengkulu memeluk agama Islam, sejalan dengan komposisi Provinsi Bengkulu yang sekitar 97-98 persen beragama Islam, yang memperkuat preferensi terhadap konsumsi makanan halal dalam kehidupan sehari-hari. Dari sisi struktur ekonomi, lapangan usaha penyediaan akomodasi serta

¹ BPS Kota Bengkulu, 'Laporan Ekonomi Daerah Kota Bengkulu, 2024', <https://Bengkulu.Bps.Go.Id/Id, 2024 <https://bengkulu.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjIzI=-/kemiskinan-garis-kemiskinan-menurut-kabupaten-kota-maret-.html>.>

makan dan minum tercatat sebagai salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi di Bengkulu pada tahun 2024, dengan laju pertumbuhan mendekati 9-10 persen, yang menunjukkan bahwa aktivitas kuliner menjadi salah satu penggerak penting perekonomian daerah. Kondisi ini membuka peluang bagi penguatan sektor kuliner halal sekaligus penerapan prinsip *green economy* melalui pemanfaatan bahan baku lokal, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah usaha makanan dan minuman secara lebih berkelanjutan. Dengan karakteristik penduduk yang mayoritas muslim dan pertumbuhan signifikan pada sektor makan-minum, Kota Bengkulu menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana pelaku usaha kuliner halal mengintegrasikan prinsip ekonomi Islam dengan praktik ekonomi hijau dalam kegiatan usahanya.

2. Sejarah Terbentuknya Kota Bengkulu

Kota Bengkulu memiliki latar belakang sejarah yang panjang sebagai daerah yang pernah menjadi pusat perdagangan dan administrasi era kolonial Belanda. Seiring waktu, wilayah ini tumbuh sebagai sentra budaya dan ekonomi yang mengintegrasikan warisan lokal dengan perkembangan modern. Sejarah ini membentuk masyarakat Bengkulu yang terbuka

namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan budaya setempat, mendukung pengembangan ekonomi syariah dan *green economy*. Pada abad ke-17, Bengkulu dijuluki "*Bencooleen*" oleh Belanda, yang mendirikan benteng dan pelabuhan sebagai pusat bisnis rempah-rempah dan kopi. Setelah kemerdekaan Indonesia pada 1945, kota ini berkembang sebagai ibu kota provinsi Bengkulu, dengan fokus pada penggabungan budaya Melayu, Minangkabau, dan Jawa. Tradisi lokal seperti perayaan budaya dan makanan tradisional (misalnya rendang dan pempek) tetap kuat, namun modernisasi membawa inovasi seperti restoran halal yang menerapkan prinsip syariah (penolakan *riba* dan keadilan) serta *green economy* (pemanfaatan bahan organik). Data historis mengungkapkan bahwa perubahan ini meningkatkan inklusivitas ekonomi, dengan keterlibatan masyarakat Muslim dalam usaha kecil menengah (UKM) kuliner mencapai 90% dari total UKM di kota tersebut. Hal ini membentuk dasar untuk penelitian ini, di mana sejarah kolonial dan budaya lokal berperan sebagai katalisator bagi praktik yang berkelanjutan.⁷

⁷ Admin pariwisata, 'Wisata Alam, Sejarah Dan Budaya Kota Bengkulu', <https://Pariwisata.Bengkulukota.Go.Id/>, 2020

3. Letak Geografis Kota Bengkulu

Kota Bengkulu berada di pantai barat pulau Sumatera dengan posisi geografis sekitar 3°48' Lintang Selatan dan 102°10' Bujur Timur. Wilayah administratif kota ini memiliki luas sekitar 101,70 km², dengan batasan sebagai berikut:

Sebelah Utara: Kabupaten Bengkulu Utara

Sebelah Selatan: Kabupaten Bengkulu Selatan

Sebelah Timur: Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Rejang Lebong

Sebelah Barat: Samudera Hindia

Posisi geografis ini menjadikan Kota Bengkulu sebagai akses utama menuju wilayah Sumatera Barat serta pusat transportasi laut. Ketinggian rata-rata daerah ini berkisar 0-50 meter di atas permukaan laut, dengan bentang alam yang datar hingga berbukit, yang cocok untuk kegiatan pertanian dan perikanan. Kemudahan akses melalui Bandar Udara Fatmawati Soekarno (BKS) dan Pelabuhan Pulau Baai memperlancar distribusi bahan baku kuliner halal, seperti produk pertanian organik dari kabupaten sekitar. Informasi geografis ini mendukung kajian penelitian, di mana lokasi pesisir memungkinkan pengembangan *green*

economy melalui pelestarian pantai dan pengurangan pencemaran laut akibat limbah kuliner.

³

4. Luas Wilayah dan Batas Wilayah

Kota Bengkulu mencakup wilayah seluas 101,70 km², yang mencakup area urban dan pinggiran kota. Daerah ini dibentuk oleh sejumlah kecamatan dan kelurahan yang mendorong kegiatan ekonomi, sosial, serta budaya. Posisi geografis batas wilayahnya menempatkannya sebagai lokasi penting untuk pusat perekonomian dan wisata di Bengkulu. Secara detail, luas tersebut terbagi ke dalam 9 kecamatan dengan beragam pemanfaatan tanah: 40% zona urban (termasuk pusat perdagangan dan hunian), 30% lahan pertanian, serta 20% hutan konservasi dan pesisir. Batas dengan Samudera Hindia memungkinkan pengaksesan sumber daya kelautan, sedangkan batas timur dengan kabupaten sekitar memudahkan pengadaan bahan baku alami. Kajian data mengindikasikan bahwa luas ini memadai untuk mendukung perekonomian yang lestari, dengan peluang pengembangan ruang hijau

^³ Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, *Laporan Geografis Provinsi Bengkulu* (Bengkulu: Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, 2022), <https://bengkulu.bps.go.id/> (accessed 24 December 2022).

guna menunjang industri kuliner halal berbasis bahan organik, meski hambatan seperti penggundulan hutan harus ditangani lewat kebijakan ekonomi hijau.⁴

•. Jumlah Kelurahan dan Desa

Dari segi administrasi, Kota Bengkulu dibagi menjadi⁹ kecamatan yang mencakup berbagai kelurahan dan desa. Beberapa kecamatan penting meliputi:

- a. Kecamatan Gading Cempaka
- b. Kecamatan Ratu Samban
- c. Kecamatan Selebar
- d. Kecamatan Kampung Melayu

Secara total, jumlah kelurahan dan desa mencapai puluhan unit yang tersebar di seluruh wilayah kota, yang memperkokoh jaringan sosial dan perekonomian setempat. Khususnya, terdapat⁹ kecamatan, 17 kelurahan, dan 1 desa (karena Kota Bengkulu merupakan daerah urban murni tanpa adanya desa). Kecamatan seperti Selebar dan Gading Cempaka berfungsi sebagai pusat kegiatan kuliner, dengan masing-masing kelurahan memiliki

⁴ Sekretariat Daerah Kota Bengkulu, *Data Administrasi Kota Bengkulu* (Bengkulu: Sekretariat Daerah Kota Bengkulu, 2023), <https://bengkulukota.go.id/>

populasi sekitar ٢٠.٠٠٠ hingga ٣٠.٠٠٠ penduduk. Jaringan ini membantu penyebaran produk halal, di mana kelurahan berperan sebagai entitas sosial yang memungkinkan kolaborasi antara pengusaha dan warga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ٦٠% kelurahan dilengkapi pasar tradisional yang menerapkan praktik ekonomi hijau, seperti pengolahan limbah organik menjadi kompos. °

٦. **Potensi Unggulan Kota Bengkulu**

Sektor kuliner halal daerah ini terkenal dengan berbagai hidangan tradisional halal yang sedang dikembangkan berdasarkan prinsip ekonomi Islam dan ekonomi hijau.

- a. Pertanian: Produksi hasil pertanian organik dan lestari yang menyediakan bahan baku untuk kuliner halal.
- b. Perikanan: Kawasan pesisir memungkinkan pengembangan produk perikanan yang ramah terhadap lingkungan.
- c. Pariwisata: Pengembangan wisata halal dan budaya yang menarik pengunjung dari dalam negeri maupun luar negeri.

° Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, *Data Kependudukan Kota Bengkulu*, <https://Bengkulukota.Bps.Go.Id>, ٢٠٢٢, <https://bengkulukota.bps.go.id/id/statistics-table/٢/MzMjMg==/jumlah-penduduk-kota-bengkulu.html>, accessed ٤ August ٢٠٢٣.

Potensi unggulan Kota Bengkulu yang relevan dengan sektor kuliner halal dan praktik *green economy* dapat dilihat dari beberapa sektor kunci. Pertama, sektor penyediaan akomodasi serta makan dan minum tercatat sebagai salah satu lapangan usaha dengan pertumbuhan tinggi dalam PDRB Kota Bengkulu periode Tahun 2020-2024, yang menunjukkan bahwa aktivitas kuliner menjadi salah satu penggerak penting perekonomian daerah. Hal ini memperkuat peluang pengembangan kuliner halal, mengingat mayoritas penduduk di Provinsi Bengkulu beragama Islam, sehingga preferensi terhadap produk makanan dan minuman halal sangat dominan. Kedua, potensi pertanian dan perikanan menjadi penopang penting bahan baku bagi kuliner halal yang berkelanjutan. Data Dinas Kelautan dan Perikanan menunjukkan bahwa pada Tahun 2023 produksi perikanan tangkap laut di Provinsi Bengkulu mencapai sekitar 93 ribu ton, dengan kontribusi terbesar berasal dari Kota Bengkulu, dan volume produksi perikanan tangkap di Kota Bengkulu terus berlanjut pada Tahun 2024, yang membuka peluang pengembangan menu kuliner berbasis ikan dengan praktik penangkapan ramah lingkungan. Ketiga, dari sisi pariwisata, hingga

Oktober Tahun ٢٠٢٤ tercatat sekitar ٣,٥٧ juta perjalanan wisatawan nusantara ke Provinsi Bengkulu, di mana Kota Bengkulu menjadi salah satu tujuan utama, sehingga pengembangan wisata kuliner halal dan ramah lingkungan memiliki prospek yang kuat untuk mendukung ekonomi lokal.

v. Visi dan Misi Kota Bengkulu

Visi Kota Bengkulu adalah menjadi kota yang berkembang, makmur, dan mandiri dengan fondasi nilai-nilai keagamaan serta perekonomian lestari yang selaras dengan alam.

Misi terkait meliputi: Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pendidikan dan pelatihan yang berbasis ekonomi Islam serta ekonomi hijau.

Mengembangkan bisnis kuliner halal yang menggabungkan prinsip syariah dengan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Mendorong kolaborasi antara pemerintah, pengusaha, dan masyarakat untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan ramah lingkungan.

Visi ini tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) ٢٠٢١-٢٠٢٦,

dengan tolok ukur seperti kenaikan indeks pembangunan manusia (IPM) dari ٧٢,٥ menjadi ٧٥. Misi pertama telah diterapkan melalui ٥٠ sesi workshop pelatihan syariah-ekonomi hijau, yang melibatkan ١.٠٠٠ peserta. Misi kedua mendorong sertifikasi halal untuk ٢٠٠ UMKM kuliner, sedangkan misi ketiga melalui kerja sama antara sektor publik dan swasta.^٦



^٦ Pemerintah Kota Bengkulu, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bengkulu Tahun ٢٠٢١–٢٠٢٦* (Bengkulu: Sekretariat Daerah Kota Bengkulu, ٢٠٢١), <https://bappedabengkulukota.id/rpjmd/> (accessed ٨ October ٢٠٢١).